
MOTIF MAHASISWA MEMILIH ORGANISASI EKSTERNAL (STUDI FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG)

Nindya Handaru Viaduta Kusumaningrum¹, Ana Fitriana Poerana², dan Rastri Kusumaningrum³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, 2010631190082@student.unsika.ac.id, ana.fitriana@fisip.unsika.ac.id, rastri.kusumaningrum@fisip.unsika.ac.id

ABSTRACT

Students need a forum to realize the role that students have. Student organizations can be a forum for students to channel their talents, interests, potential and roles that can be developed in social responsibility through community service activities. Student organizations are divided into 2, namely intra-campus organizations (internal) and off-campus organizations (external). The focus of this research is the motive of students choosing off-campus organizations. This research uses qualitative research methods. This research uses a phenomenological approach, using Alfred Schutz's phenomenological theory. According to Alfred Schutz's Phenomenological Theory, the motivation of social action is the reason behind an action. Schutz makes a distinction between two categories of motives, namely because motive and in order to motive. Alfred Schutz uses past actions and future actions to explain and interpret social behavior. The informants of this research are students who choose off-campus organizations with purposive sampling technique. The results showed that the motive for students to choose off-campus organizations was the characterization of the chosen organization, the desire of organization members to improve soft skills, and recommendations or directions from relatives. Meanwhile, the purpose motives for students choosing off-campus organizations are gaining relationships, realizing personal goals, and sharing knowledge with others.

Keywords: *Motive, Student Organizations, Phenomenological*

ABSTRAK

Mahasiswa membutuhkan suatu wadah untuk merealisasikan peran yang dimiliki mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan bakat, minat, potensi serta peran mahasiswa yang dapat dikembangkan dalam tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Organisasi kemahasiswaan dibagi menjadi 2, yaitu organisasi intra-kampus (internal) dan organisasi di luar kampus (eksternal). Fokus penelitian ini adalah motif mahasiswa memilih organisasi eksternal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz. Menurut Teori Fenomenologi Alfred Schutz, motivasi tindakan sosial adalah

alasan di balik suatu tindakan. Schutz membuat perbedaan antara dua kategori motif, yaitu *because motive* dan *in order to motive*. Alfred Schutz menggunakan tindakan yang telah dilakukan di masa lalu dan tindakan yang akan dilakukan di masa depan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan perilaku sosial. Informan penelitian ini adalah mahasiswa yang memilih organisasi di eksternal dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif sebab mahasiswa memilih organisasi eksternal adalah penokohan dari organisasi yang dipilih, keinginan anggota organisasi untuk meningkatkan *soft skill*, dan adanya rekomendasi atau arahan dari kerabat. Sedangkan motif tujuan mahasiswa memilih organisasi eksternal adalah mendapatkan relasi, mewujudkan tujuan pribadi, dan berbagi ilmu kepada orang sekitar.

Kata Kunci: Motif, Organisasi Kemahasiswaan, Fenomenologi

PENDAHULUAN

Kampus adalah tempat yang memiliki karakteristiknya sendiri dengan orang-orangnya yang dikenal sebagai *sivitas akademika* atau masyarakat akademis (Silalahi, 2024). *Sivitas akademik* didefinisikan sebagai komunitas yang telah mengembangkan budaya akademik dan tradisi ilmiah berdasarkan UU No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Sivitas akademika* diantaranya adalah dosen, mahasiswa, dan seluruh pihak kepengurusan yang ada di perguruan tinggi. Selain itu, mahasiswa dipandang sebagai anggota dewasa dari *sivitas akademik* yang sadar akan kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan mereka untuk memenuhi potensi mereka dan menjadi akademisi, ilmuwan, praktisi, atau profesional. Tujuan utama mahasiswa dalam perguruan tinggi adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian yang mereka pilih, yang diperoleh melalui proses pembelajaran di kelas perkuliahan.

Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada kegiatan akademis di dalam kelas, tetapi juga memiliki peran penting dalam masyarakat, mereka tetap terhubung dan terlibat dengan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan peran, fungsi, dan posisi mahasiswa dalam menentukan arah perjuangan dan kontribusi mereka bagi masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat memainkan empat (4) peran utama yang diharapkan oleh masyarakat, yaitu sebagai *agent of change*, *social control*, *iron stock* dan *moral force*. Mahasiswa membutuhkan suatu wadah, untuk merealisasikan peran yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa sebagai *agent of change*, artinya mahasiswa memiliki kesadaran jiwa yang peka, peduli, dan memiliki imajinasi pada perubahan yang lebih baik. Untuk menjadi agen perubahan yang efektif, mahasiswa tidak hanya harus mengusulkan perbaikan tetapi juga melaksanakannya (Cahyono, 2019). Mahasiswa sebagai *social control*, artinya mereka harus mengawasi dan mengendalikan hal-hal yang bertentangan

dengan nilai-nilai keadilan, baik di lingkungan perguruan tinggi maupun dalam masyarakat (Damayanti, 2023). Mahasiswa diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang kuat, kompeten, dan kreatif dengan standar moral yang tinggi. Mahasiswa sebagai iron stock, diharap mampu dapat mengambil alih peran pemimpin di masa depan, yang berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus dalam memimpin bangsa ini (Maulana, 2021). Mahasiswa sebagai moral force, artinya mahasiswa diharapkan memiliki integritas moral yang tinggi, karena mereka merupakan objek dan contoh teladan baik di lingkungan perguruan tinggi maupun di masyarakat (Sutiyoso, 2022).

Sesuai UU No. 12 Tahun 2012 pada pasal 77 dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan bakat, minat, potensi serta peran mahasiswa yang dapat dikembangkan dalam tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain pertumbuhan intelektual yang berasal dari kegiatan akademis, organisasi kemahasiswaan memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa berkembang menjadi orang dewasa yang matang secara moral dan pribadi (Simorangkir, 2021). Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang didukung oleh universitas dan menawarkan kegiatan-kegiatan yang baik yang membantu mahasiswa bertumbuh sebagai individu dalam berbagai profesi (Saragih & Valentina dalam Ardiana, 2019). Secara umum, organisasi kemahasiswaan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu organisasi yang berada di dalam kampus (intra kampus) dan organisasi di luar kampus (ekstra kampus).

Organisasi kemahasiswaan yang diakui secara hukum di kampus dan berada di dalam batas-batasnya dikenal sebagai organisasi intra kampus. Organisasi kemahasiswaan yang menghargai kemandirian dan tidak berafiliasi dengan kampus dikenal sebagai organisasi eksternal kampus (Ardiana, 2019). Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus memiliki keunikan dimana para mahasiswa yang ingin menjadi anggotanya harus menjalani proses pengkaderan terlebih dahulu. Setelah itu, mereka akan terlibat dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan besar dan diskusi, dimana proses ini cukup beragam.

Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA), meski telah terdapat organisasi kemahasiswaan intra kampus, ada juga mahasiswa yang mengikuti organisasi eksternal kampus. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, mahasiswa memiliki latar belakang tersendiri yang membuat mereka memilih organisasi eksternal kampus. Mereka juga memiliki tujuan yang diinginkan

ketika memilih organisasi eksternal kampus. Organisasi eksternal kampus sangat beragam, namun di Universitas Singaperbangsa Karawang terdapat 3 organisasi eksternal kampus yang populer, diantaranya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI). Ketiga organisasi tersebut merupakan organisasi kemahasiswaan yang telah lama ada dan memiliki ideologi yang berbeda. Ketiga organisasi tersebut juga memiliki banyak kader yang tersebar di seluruh kampus di Indonesia.

Kegiatan yang dilakukan organisasi eksternal cukup berbeda dengan organisasi intra kampus. Organisasi intra akan lebih fokus pada kegiatan internal. Organisasi intra kampus juga mendapatkan dana dari kampus atau yang biasa disebut Indeks Dana Kemahasiswaan (IDK). Organisasi intra kampus menggunakan system *open requitment* untuk mendapatkan anggota atau pengurusnya. Berbeda dengan organisasi eksternal yang tidak mendapatkan dana dari kampus. Mahasiswa yang ingin bergabung dengan organisasi eksternal harus mengikuti pengkaderan dahulu untuk menjadi anggota. Kegiatan yang dilakukan organisasi eksternal biasanya banyak berupa kajian, bedah buku atau film, dan diskusi. Terlepas dari adanya perbedaan kegiatan dan hal lain antara organisasi internal dan eksternal kampus, keduanya dapat membuat mahasiswa mengembangkan diri mereka dan memiliki relasi serta jaringan yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi. Alfred Schutz mengemukakan bahwa fenomenologi merupakan metode bagi individu untuk memahami kesadaran dan tindakan manusia. Menurutnya, Tindakan individu tidak lahir begitu saja, melainkan merupakan hasil dari proses panjang yang mempertimbangkan bakat seseorang serta berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya, serta standar etika dan agama. Menurut Schutz, manusia membentuk dunianya melalui proses pemaknaan, dan proses pemaknaan ini dimulai dari aliran pengalaman (Luthfi dalam Andina, 2022). Schutz juga mengatakan bahwa setiap orang menafsirkan arti berdasarkan dengan siapa mereka berinteraksi, baik secara aktual maupun potensial. Schutz menyatakan bahwa pengalaman sosial partisipan membentuk makna (Andina, 2022). Schutz mengidentifikasi adanya motif karena (*because motive*) yang mendorong tindakan seseorang, yang kemudian diikuti oleh *motif in order to*, yaitu tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan tersebut. Setiap aktor yang berusaha untuk menciptakan pemaknaan memahami tujuan dan kesadaran yang terlibat dalam melakukan tindakan ini. Schutz

menggunakan *motif in order to* untuk menyoroti bagaimana para aktor berperilaku dan menilai pentingnya tujuan tersebut (Tumangkeng, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif mahasiswa memilih organisasi eksternal. Penelitian ini akan membahas mengenai motif sebab dan motif tujuan mahasiswa memilih organisasi eksternal dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Fauzi, 2020), penelitian postpositivis termasuk penelitian kualitatif. Fokus utama dari hasil penelitian ini adalah pada pemaknaan daripada generalisasi. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang diperoleh dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada fakta atau fenomena yang terjadi di lingkungan sosial.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan filosofis yang digunakan untuk menyelidiki pengalaman manusia. Metodenya melibatkan langkah-langkah logis, sistematis, dan kritis, tanpa didasarkan pada asumsi sebelumnya atau prasangka, serta tidak bersifat dogmatis. Dalam memahami fenomenologi, ada beberapa konsep dasar yang penting, seperti fenomena, *epoche*, konstitusi, kesadaran, dan reduksi (Tumangkeng, 2022).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang memilih organisasi eksternal pada mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Objek penelitian ini adalah motif mahasiswa memilih organisasi eksternal. Lokasi penelitian berada di sekitar Universitas Singaperbangsa Karawang dan berlangsung selama 4 bulan sejak bulan april hingga agustus 2024. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer yang didapat dari observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder didapat dari dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode pengambilan seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan *purposive sampling* adalah metode di mana individu atau kejadian tertentu dipilih secara sengaja untuk menyediakan informasi penting yang tidak bisa

diperoleh dari pilihan lain (Maxwell dalam Firmansyah, 2022). Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Alfred Schutz menegaskan bahwa tujuan dan makna adalah dua konsep yang berbeda. Penjelasan langsung tentang makna adalah ketika seorang aktor menilai pentingnya aspek tertentu dari eksistensi sosialnya. Motif adalah motivasi di balik tindakan seseorang. Schutz membedakan dua kategori motif: Motif "karena" (*because*) dan motif "untuk" (*in order to*). Motif pertama adalah melihat kembali apa yang memotivasi orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Namun, motivasi kedua berkaitan dengan mengapa seseorang bertindak dengan cara yang akan membentuk keadaan atau keadaan yang diharapkan di masa depan (Haryanto dalam Farizi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa informan yang memiliki motif sebab yang sama. Salah satu motif sebabnya adalah karena penokohan yang ada di organisasi eksternal yang mereka ikuti, seperti yang JM ungkapkan:

"Saat itu penokohan HMI lagi bagus-bagusnya. Terus juga tokoh-tokoh yang pernah ikut HMI atau disebut KAHMI. Nah dari penokohan ini juga jadi salah satu alasan interest atau milih HMI".

JM mengungkapkan bahwa motif sebab dia memilih organisasi eksternal adalah karena penokohan. Tokoh dari organisasi eksternal yang dipilihnya memiliki karakter yang kuat dan berkontribusi untuk negeri. Sama dengan JM, MA mengungkapkan:

"Ada faktor Sejarah. Faktor penokohan yang membuat saya tertarik. Terus karena saya juga udah ikut sejak SMK sebagai GSNI makanya saat jadi mahasiswa saya lanjut ikut GMNI. Udah merasa cocok, makanaya lanjut".

Ungkapan AM juga menunjukkan bahwa penokohan menjadi salah satu faktor yang menjadi motif sebab mahasiswa memilih organisasi eksternal. Berbeda dengan faktor penokohan, AS memiliki motif sebab sebagaimana yang diungkapkan:

"Kalau sebab tuh ya tadi itu teh, ingin berkembang, meningkatkan potensial diri, menyalurkan aspirasi dan minat bakat yang bisa berguna untuk organisasi dan lingkungan sekitar organisasi".

AS mengungkapkan bahwa motif sebab memilih organisasi eksternal adalah ingin meningkatkan kemampuan diri agar dapat berguna untuk organisasi dan lingkungan

sekitar organisasi. Berbagai kegiatan yang dilakukan di organisasi eksternal pastinya akan memberikan peningkatan diri pada anggotanya. Sama dengan AS, sebagaimana MF mengungkapkan:

“Karena memang diri sendiri pure ingin berorganisasi, berproses, berkembang. Alhamdulillahnya cocok di GMNI hingga sekarang”.

Berdasarkan penuturan MF, dirinya memang benar-benar ingin mengembangkan diri dan cocok dengan organisasi eksternal pilihannya, sehingga bertahan hingga saat ini. Berbeda dari motif sebab sebelumnya, HN memiliki motif sebab yang berbeda, yaitu karena kurangnya ilmu tentang keislaman. Seperti yang diungkapkannya saat wawancara:

“Tapi ini saya dapatin ketika sudah masuk di HMI. Ketika sudah ikut latihan kader 1, saya baru sadar betapa bodohnya saya menjadi mahasiswa islam. Ternyata banyak hal-hal tentang islam yang saya gak tau. Dan karena himpunan mahasiswa islam ya, jadi dakwahnya masuk ke telinga mahasiswa. Sebab saya bertahan tuh yaitu, banyak ilmu keislaman yang saya gak tau”.

HN mengungkapkan bahwa kurangnya ilmu tentang keislaman membuat dirinya banyak belajar. Karena organisasi yang diikutinya adalah organisasi islam, jadi dakwahnya mudah masuk ke telinga mahasiswa. Kemudian motif sebab yang dimiliki MH sangat berbeda dari informan lain, sebagaimana dia mengungkapkan:

“Karena arahan atau rekomendasi guru ketika saya ngaji. Kalau saya mau aktif organisasi, karena dulu juga pas SMA aktif. Jadi diarahkan dan direkomendasikan, akhirnya saya ikut di PMII”.

MH mengungkapkan bahwa motif sebab dia memilih organisasi eksternal adalah karena rekomendasi dan arahan dari guru ngajinya. Karena memang sejak dulu dia aktif organisasi, sehingga ketika mendapat rekomendasi dan arahan, MH memiliki bekal untuk memilih organisasi eksternal.

Selanjutnya, motif tujuan informan memilih organisasi eksternal memiliki kesamaan. Beberapa dari mereka memiliki motif tujuan yang sama, yaitu relasi. Organisasi eksternal memiliki lingkup dan jangkauan yang lebih luas, sehingga memungkinkan memiliki banyak jaringan dan relasi. JM mengungkapkan:

“Tujuannya jelas pertama relasi, teman. Ketika sudah masuk, ternyata insight yang didapat lebih dari itu. Mendapat banyak pengetahuan dan pandangan baru. Terus juga

dapat banyak support dari temen-temen komisariat. Selain itu juga, anak-anak di komisariat juga mempengaruhi secara emosional”.

Berdasarkan penuturan JM, motif tujuan utama dia memilih organisasi eksternal karena relasi. Setelah bergabung, tidak hanya relasi, tetapi juga pengetahuan dan pandangan baru. Hampir sama seperti JM, HN mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau motif tujuan, harapan yang diinginkan itu memiliki jaringan dan relasi yang lebih luas, agar ketika kita butuh untuk organisasi atau diri sendiri itu gak terlalu susah dan ribet”.

HM mengungkapkan bahwa ketika dia memilih organisasi eksternal, dia memiliki lebih banyak relasi. Hal ini menjadi sebuah keuntungan ketika dia juga menjabat sebagai ketua himpunan. HM dapat memanfaatkan relasi tersebut untuk kebutuhan organisasi internal. Selain itu, HM juga mengungkapkan bahwa dengan bergabung organisasi eksternal membuatnya mendapat beasiswa untuk menunjang kuliahnya. Masih dengan motif tujuan karena relasi, MA mengungkapkan:

“Saya pribadi di awal emang ingin mengembangkan skill dalam diri sendiri. Terus juga relasi dan jaringan nantinya kalau sudah lulus juga. Selain itu saya juga ingin mempertajam intelektual. Dapat sih, tapi belum cukup karena untuk mempertajam intelektual perlu untuk belajar terus”.

Menurut MA relasi yang didapat dengan memilih organisasi eksternal nantinya dapat bermanfaat ketika lulus. Selain relas, MA mengungkapkan jika memilih organisasi eksternal dapat mempertajam intelektual. Berada di organisasi eksternal yang sama dengan MA, FA mengungkapkan:

“Tujuannya pasti pengembangan diri dan relasi. Bener-bener pengen bisa jadi pribadi yang lebih baik dan bisa mengeksplor kemampuan”.

Motif tujuan untuk relasi memang menjadi top motif dari para informan. Berbeda dengan AS yang memiliki motif untuk mencapai tujuan pribadi, sebagaimana diungkapkannya:

“Setelah potensi kita tersalurkan, apa nih yang mau kita implementasikan. Kemudian juga sasarannya mau kemana. Terus menurutku, kita udah ikut pelatihan sana sini tapi gak ada tujuan ya buat apa? Misalnya nyalon, jadi ketua himpunan. Sebenarnya aku dulu aku gak kepikiran buat jadi wakil. Tapi emang jalannya begini, ya kenapa aku gak sekalian aja melangkah untuk yang jauh lebih tinggi, gitu”.

Menurut AS, dengan bergabung organisasi eksternal dapat membuatnya mencapai tujuan pribadi. Sedangkan HN memiliki motif tujuan yang berbeda, yakni:

“Tujuan di HMI tuh apa yang saya dapet ketika kajian, Latihan kader, saya merasa kalo temen-temen dekat saya perlu tau ilmu ini. Jadi tujuan utama saya ikut HMI tuh karena ingin mempengaruhi temen-temen saya biar bisa mencerminkan sebagai mahasiswa islam gitu”.

HN memiliki motif tujuan untuk menyalurkan ilmu yang dia miliki ke teman. Karena menurutnya, tidak ada salahnya berbagi ilmu yang kita punya untuk orang sekitar kita.

Pembahasan

Alfred Schutz mengemukakan bahwa fenomenologi merupakan metode bagi individu untuk memahami kesadaran dan tindakan manusia. Menurutnya, Tindakan individu tidak lahir begitu saja, melainkan merupakan hasil dari prohihbases panjang yang mempertimbangkan bakat seseorang serta berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya, serta standar etika dan agama. Schutz mengidentifikasi adanya motif karena (*because motive*) yang mendorong tindakan seseorang, yang kemudian diikuti oleh *motif in order to*, yaitu tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan tersebut. Setiap aktor yang berusaha untuk menciptakan pemaknaan memahami tujuan dan kesadaran yang terlibat dalam melakukan tindakan ini. Schutz menggunakan *motif in order to* untuk menyoroti bagaimana para aktor berperilaku dan menilai pentingnya tujuan tersebut (Tumangkeng, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, motif sebab yang dimiliki mahasiswa ketika memilih organisasi eksternal sesuai dengan penuturan Schutz, dimana motif sebab akan muncul karena adanya berbagai faktor. Pada penelitian ini menunjukkan faktor berasal dari dalam diri dan ada juga dari pengaruh luar. Motif sebab pertama karena adanya pengaruh dari luar adalah ajakan atau rekomendasi dari kerabat. Karena adanya kerabat, baik itu guru, teman, keluarga, mahasiswa dapat memilih organisasi eksternal sesuai rekomendasi kerabat. Biasanya mereka akan mendapatkan sedikit gambaran mengenai organisasi, bagaimana organisasi tersebut bekerja, apa saja kegiatannya, dan lainnya. Selain adanya ajakan atau rekomendasi, tokoh yang menjadi alumni organisasi menjadi hal yang menarik dan membuat mahasiswa ingin bergabung dengan organisasi tersebut. Mereka melihat bagaimana pembawaan dan karakter tokoh alumni. Kemudian motif sebab karena faktor dalam diri adalah untuk meningkatkan kemampuan diri. Mereka

ingin mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka. Dengan kegiatan-kegiatan yang dimiliki organisasi eksternal, mahasiswa dapat belajar dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Apalagi dengan adanya tingkat pengkaderan yang lebih lanjut, materi yang akan mereka dapat pasti jauh lebih banyak dan luas.

Selanjutnya, motif tujuan mahasiswa memilih organisasi eksternal. Pada motif tujuan, Schutz menyoroti bagaimana aktor menilai pentingnya tujuan yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan 4 dari 6 informan penelitian memiliki motif tujuan yang sama, yaitu relasi. Mereka memiliki motif tujuan dengan bergabungnya dengan organisasi eksternal akan menambah relasi. Relasi ini entah lingkup kampus ataupun luar kampus, bahkan instansi pemerintahan. Memiliki banyak relasi memang menjadi sebuah keuntungan karena kita akan lebih mudah ketika ingin melakukan sesuatu. Mereka juga akan lebih mudah mendapatkan suatu informasi, karena jaringan relasi mereka luas. Selain relasi, motif tujuan mahasiswa memilih organisasi eksternal adalah dapat mencapai tujuan pribadi. Mereka memanfaatkan organisasi untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki agar nantinya mereka dapat mencapai tujuan. Motif tujuan selanjutnya adalah berbagi ilmu. Ketika memilih organisasi eksternal, mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan. Sehingga mereka memiliki bekal dan ilmu baru. Mereka ingin ilmu yang telah mereka dapatkan ini, dapat dibagi dan dilakukan juga untuk orang sekitar mereka.

KESIMPULAN

Motif mahasiswa yang memilih organisasi eksternal dibedakan menjadi 2 kategori, motif sebab dan motif tujuan. 1) Motif sebab mereka memilih organisasi eksternal adalah penokohan. Tokoh dari organisasi yang mereka pilih, memiliki karakter yang membuat mereka tertarik untuk memilih organisasi. Mahasiswa juga memiliki motif sebab memilih organisasi eksternal karena untuk meningkatkan kemampuan diri. Mereka ingin meningkatkan kemampuan berpikir, berbicara, dan lainnya melalui organisasi eksternal. Faktor ajakan, rekomendasi, dan arahan juga menjadi motif sebab mahasiswa memilih organisasi eksternal. 2) Motif tujuan mahasiswa memilih organisasi eksternal sudah pasti karena relasi. Jaringan dan relasi yang mereka dapatkan memang bertambah. Hal tersebut dapat berguna bagi mereka bahkan hingga ketika lulus nanti. Tetapi juga ada yang memiliki motif tujuan karena mencapai tujuan pribadi. Ketika memilih organisasi

eksternal, mereka tentu memiliki tujuan pribadi yang ingin dicapainya di masa yang akan datang. Mahasiswa yang memilih organisasi eksternal juga ingin berbagi ilmu yang mereka miliki untuk orang di sekitarnya agar dapat berguna. Selama ilmu yang didapatkan baik, tidak ada salahnya berbagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, N., I., Poerana, A., F., Kusumaningrum, R. (2022). Konstruksi Identitas Pengguna Media Sosial LinkedIn. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 9 No 8 Tahun 2022 Hal.: 2775-2787.
- Ardiana, E., Putra, E., V. (2019). Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Softskill Mahasiswa. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol. 2, No. 3, Th. 2019 ISSN. 2622-1748*.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudi Volume 1 (1) Oktober 2019*. <https://stkipsetiabudhi.ejournal.id/DeBod>
- Damayanti, E., M., Arsanti, Hasanudin, C. (2023) Peran Mahasiswa dalam Menghadapi Pendidikan di Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian dan Diseminasi (Vol. 1, No. 1, pp. 113-120)*.
- Farizi, H, Mayasari, M, & Kusumaningrum, R. (2023). Kontruksi Makna Dan Perilaku Budaya Ngopi Di Starbucks. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8307527>
- Fauzi., A.,A., Pahlevi., T. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020*.
- Firmansyah, D., Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), Vol.1, No.2 2022: 85-114*.
- Silalahi, D., Asbari, M., Faliza, T., A. (2024). Organisasi Mahasiswa: Sudah Tidak Relevan dan Tidak Penting Lagi?. *Journal of Information Systems and Management Vol. 03 No. 02 (April 2024)*.
- Simorangkir, L., P., Andayani, T. (2021). Eksistensi Himpunan Mahasiswa Jurusan sebagai Organisasi Internal di Fakultas Ilmu Sosial Unimed. *Jurnal Antropoligi Vol. 19, No.1, Edisi Desember 2021, 21-26*.
- Sutiyoso, B. U. ., Prihantika, I. ., Saputra, P. R. ., Fitriani, Y. ., & Destrilia, I. (2022). Peran mahasiswa dalam pembangunan politik di era society 5.0 dan revolusi industri 4.0. *Nemui Nyimah, 2(1). 4-6* <https://doi.org/10.23960/nm.v2i1.29>
- Tumangkeng, S.Y.L., & Maramis, J.,B. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literatur Review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol. 23 No 1 (2022)*.
- Uno, H., B. (2020). Paradigma Penelitian. Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.